



## Perspektif Calon Guru Pendidikan Dasar Terhadap *Herpetofauna*

Dian Samitra<sup>1\*</sup>, Mareta Widiya<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Silampari  
\* E-mail: dsamitra@unpari.ac.id

### Abstract

*Elementary teachers must have a broad perspective on herpetofauna. This aims to enable teachers to integrate herpetofauna information into the curriculum in an interesting and informative way. This research aimed to determine the knowledge and attitudes of prospective elementary education teachers regarding herpetofauna. This research uses a qualitative descriptive method. The research subjects were 127 basic education students in Lubuklinggau City. Data obtained from questionnaires. The collected data was analyzed descriptively. The research results showed that 65.4% of knowledge sources came from books and 9.4% from articles (journals or proceedings). Basic education teacher candidates' knowledge of herpetofauna was 55.56%. The attitude of prospective primary education teachers towards herpetofauna was 71.49%. It was concluded that the perspective of prospective elementary education teachers on aspects of knowledge and attitudes towards herpetofauna was categorized as sufficient.*

**Keywords:** Attitudes, Teachers, Herpetofauna, Elementary school, Knowledge.

### Abstrak

Guru SD harus memiliki perspektif yang luas tentang herpetofauna. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat mengintegrasikan informasi herpetofauna ke dalam kurikulum dengan cara yang menarik dan informatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap calon guru pendidikan dasar tentang herpetofauna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 127 orang mahasiswa pendidikan dasar di Kota Lubuklinggau. Data diperoleh dari kuisioner. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh 65,4% sumber pengetahuan berasal dari buku dan 9,4% dari artikel (jurnal atau prosiding). Pengetahuan calon guru pendidikan dasar terhadap herpetofauna sebesar 55,56%. Sikap calon guru pendidikan dasar terhadap herpetofauna sebesar 71,49%. Disimpulkan perspektif calon guru pendidikan dasar pada aspek pengetahuan berkategori kurang dan sikap berkategori cukup.

**Kata kunci:** Guru, Herpetofauna, Sekolah Dasar, Pengetahuan, Sikap.

## PENDAHULUAN

Herpetofauna merupakan kelompok hewan yang mencakup reptil dan amfibi, serta komponen penting dari biodiversitas (Irwanto et al., 2019; Sapitri et al., 2023). Herpetofauna mempunyai manfaat secara ekologis dan ekonomis (Yuliany, 2021). Secara ekologis, herpetofauna menjadi satu parameter keseimbangan atas keberlangsungan ekosistem di kawasan tersebut dan kualitas lingkungan. Selain itu, beberapa jenis herpetofauna dimanfaatkan sebagai bahan pangan, obat dan perhiasan (Herzegovina et al., 2018; Putri et al., 2024; Taran et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi penurunan populasi herpetofauna secara global dibandingkan kelompok vertebrata lain, mulai tahun 1980-an seiring dengan meningkatnya pencemaran lingkungan dan berkurangnya habitat-habitat (Olson & Pilliod, 2022; Subeno, 2018). Jika hal ini berlanjut menyebabkan kepunahan herpetofauna di dunia sebelum sempat diteliti dan didata. Selain terancam punah akibat pencemaran dan hilangnya habitat, herpetofauna juga terancam karena perburuan dan perspektif negatif dari masyarakat (Adil et al., 2022; Riós-Orjuela et al., 2020).

Pemahaman tentang herpetofauna sangat berharga, terutama bagi calon guru sekolah dasar (SD) yang akan membimbing generasi muda. Di sekolah dasar, materi tentang fauna yang diajarkan terbatas pada hewan-hewan yang lebih dikenal seperti mamalia atau burung. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan pemahaman dan apresiasi terhadap reptil dan amfibi. Padahal herpetofauna memiliki peran ekologis yang sangat penting, termasuk dalam pengendalian populasi serangga dan menjaga keseimbangan ekosistem (Hasibuan et al., 2022; Tambun et al., 2023).

Guru SD harus memiliki perspektif yang luas tentang herpetofauna. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat mengintegrasikan informasi herpetofauna ke dalam kurikulum dengan cara yang menarik dan mendidik. Guru juga dapat merancang pembelajaran secara langsung dengan objek herpetofauna sehingga pembelajaran bermakna (Samitra et al., 2024a). Pengetahuan tentang herpetofauna tidak hanya membantu siswa memahami keragaman kehidupan hewan, tetapi juga dapat membangun sikap. Adanya pengetahuan dan sikap yang baik dapat membantu konservasi (Härtel et al., 2023; Saroyo et al., 2019).

Mahasiswa calon guru SD mempunyai pengetahuan herpetofauna yang bervariasi. Beberapa mungkin memiliki pengetahuan yang mendalam tentang herpetofauna, sedangkan yang lain mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi perspektif calon guru SD terhadap herpetofauna. Adanya kegiatan mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan dalam pengetahuan mereka, dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan pengajaran tentang kelompok hewan ini.

Penelitian terkait prespektif telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Rabbe et al. (2021) dan Vergara-Rios et al. (2021) pada masyarakat umum, Samitra et al. (2024b) sikap pada calon guru biologi, da Silva et al. (2021) sikap pada siswa sekolah dasar, menengah dan mahasiswa perguruan tinggi. Pada penelitian ini dilakukan analisis mengenai prespektif calon guru sekolah dasar terhadap herpetofauna. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana calon guru SD memandang herpetofauna, kita dapat menyusun materi ajar atau kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan minat dan pengetahuan siswa tentang kelompok hewan yang sering kali kurang dikenal ini. Dengan demikian, pendidikan tentang herpetofauna dapat menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dasar, mendukung pembelajaran yang holistik dan komprehensif tentang dunia alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap calon guru pendidikan dasar tentang herpetofauna.

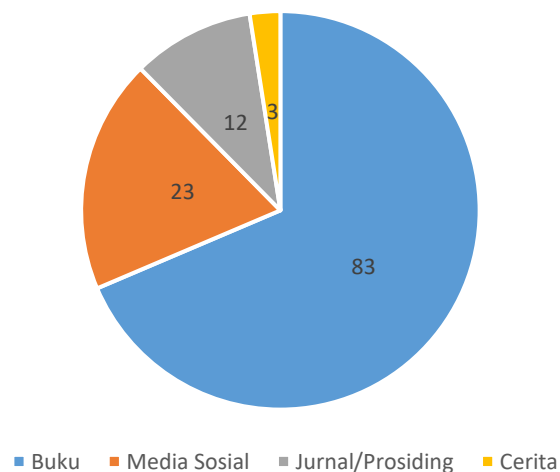
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 127 orang mahasiswa terdiri dari 16 (12.6%) orang laki-laki dan 111 (87.4%) orang perempuan, yang merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Lubuklinggau. Data diperoleh dari kuisioner. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Kriteria dalam variabel pengetahuan sikap dapat di interpresentasikan berdasarkan Arikunto (2013), yaitu sebagai berikut: 1. Baik : 76-100%, 2. Cukup : 56-75%, 3. Kurang : <56 %.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa memperoleh sumber pengetahuan dan informasi tentang herpetofauna dari buku sebanyak 83 orang (65,4%), media sosial sebanyak 23 orang (18,1%), jurnal/prosiding sebanyak 12 orang (9,4%), TV sebanyak 6 orang (4,7%), cerita orang tua atau orang lain sebanyak 3 orang (2,4%) Gambar 1. Buku merupakan sumber pengetahuan yang paling banyak mahasiswa dapatkan terkait herpetofauna. Dari Sekolah Dasar telah diperkenalkan keanekaragaman hewan termasuk herpetofauna. Namun buku yang diajarkan terkait herpetofauna di tingkat sekolah tidak detail. Buku hanya menjelaskan ciri-ciri umum saja dan contoh beberapa spesies. Buku teks merupakan sumber belajar yang paling banyak digunakan diantara sumber belajar yang lain sehingga isi buku teks harus benar dan tidak menimbulkan *miskonsepsi* (Budiwati et al., 2023; Martiasari &

Rosidah, 2021). Oleh karena itu, buku teks berperan untuk mengembangkan kompetensi seperti dalam mengaplikasikan kemampuan sains yang dimiliki, memahami fenomena alam yang terjadi di sekitarnya, bahkan dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi. Di Indonesia telah banyak buku yang diterbitkan terkait herpetofauna beberapa diantaranya adalah panduan lapangan herpetofauna Taman Nasional Alas Purwo (Yanurefa et al., 2012), Panduan Lapangan AMFIBI Di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara (Kaprawi et al., 2020) dan amfibi dan reptil sumatera selatan: areal sembilang-dangku dan sekitarnya (Kusrini, 2020).



**Gambar 1.** Grafik Sumber Pengetahuan atau Informasi tentang Herpetofauna

Selain buku seharusnya mahasiswa dapat membaca artikel dari jurnal dan prosiding, namun pada nyatanya media sosial menjadi sumber informasi ke yang banyak setelah buku. Padahal informasi yang tersebar di media sosial terkadang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil ini mempertegas bahwa mahasiswa masih belum terbiasa dalam mencari dan membaca artikel (jurnal/prosiding). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Kusuma et al., 2022) mahasiswa kurang berminat dalam mencari informasi dalam membaca artikel-artikel ilmiah baik dalam jurnal, prosiding atau publikasi yang lain.

Budaya literasi di perguruan tinggi perlu ditingkatkan sebagai upaya dalam menciptakan masyarakat yang literat. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan budaya literasi seperti membangun kesadaran terhadap keberadaan media, membangun pelatihan literasi, meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan, pembinaan literasi dan membentuk komunitas literasi (Hasnadi, 2019).

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa calon guru pendidikan dasar terhadap herpetofauna sebesar 55,56% berkategori kurang (Tabel 1). Hal tersebut bermakna pengetahuan calon guru pendidikan dasar terhadap herpetofauna masih rendah. Dari 7 soal yang diberikan hanya 3 soal yang memperoleh persentase diatas 80% yaitu herpetofauna sangat bermanfaat untuk ekosistem (96,06%), hewan herpetofauna terancam karena kondisi habitat (92,91%) dan konflik manusia dan herpetofauna disebabkan manusia (81,10%). Pengetahuan terkecil diperoleh pada soal amfibi dewasa bernafas dengan paru-paru (5,51%), padahal amfibi dewasa bernafas dengan paru-paru dan kulit (Guangming et al., 2020; Huang et al., 2016). Calon guru hendaknya dapat menambah wawasan agar pada saat mengajar nanti pengetahuan yang diberikan tidak salah. Penguasaan pengetahuan adalah salah satu kompetensi profesional. Dengan adanya standar kompetensi guru, maka tujuan pembelajaran dapat mudah diterapkan dan sesuai dengan yang diharapkan (Sukmawati, 2019).

**Tabel 1.** Pengetahuan Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Dasar Terhadap Herpetofauna

Soal	Jumlah Menjawab Benar (%)
Herpetofauna sangat bermanfaat untuk ekosistem	112 (96,06)
Hewan herpetofauna banyak terancam karena kondisi habitat	118 (92,91)
Konflik manusia dengan herpetofauna disebabkan oleh manusia	103 (81,10)
Amfibi terdiri dari katak dan kodok	21 (16,54)
Amfibi dewasa bernapas dengan paru-paru	7 (5,51)
Semua Ular berbisa	101 (79,53)
Semua jenis buaya merupakan hewan karnivora yang dapat memangsa manusia	23 (18,11)
<b>Total</b>	<b>495 (55,68)</b>

Sikap mahasiswa calon guru pendidikan dasar diperoleh sebesar 71,49%, berkategori cukup (Tabel 2). Pernyataan mengembangbiakkan reptil untuk diambil kulitnya merupakan pemanfaatan hewan yang sah memperoleh persentase paling rendah yaitu sebesar 46,29%. Sedangkan pernyataan sebagai guru, saya berkewajiban menyampaikan tentang herpetofauna di sekolah memperoleh persentase paling besar yaitu sebesar 89,13%. Sikap terhadap herpetofauna merupakan suatu pandangan, perasaan, dan tindakan individu atau kelompok terhadap hewan-hewan herpetofauna. Sikap terhadap satwa liar termasuk herpetofauna menjadi faktor penting yang mempertimbangkan keberhasilan upaya konservasi suatu spesies (Estafio et al., 2020). Adanya sikap yang tidak baik atau negatif akan menyebabkan interaksi yang buruk antara manusia dengan herpetofauna (Fonseca et al., 2021). Tingkat pendidikan, gender, dan pengalaman langsung dengan hewan mempunyai pengaruh sikap seseorang terhadap herpetofauna (Tomažic & Sorgo, 2017).

**Tabel 2.** Sikap Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Dasar Terhadap Herpetofauna

Pernyataan	Persentase (%)
Jika melihat hewan herpetofauna akan saya bunuh	83,77
Pada dasarnya manusia berhak memanfaatkan herpetofauna sesuai keinginannya	72,44
Saya setuju memelihara herpetofauna untuk hobi	67,55
Saya mendukung pelestarian amfibi dan reptil	80,15
Sebagai Guru, saya berkewajiban menyampaikan tentang herpetofauna di sekolah	89,13
Mengembangbiakkan reptil untuk diambil kulitnya merupakan pemanfaatan hewan yang sah	46,29
Saya setuju Penggunaan herpetofauna untuk penelitian	69,29
Saya mendonasikan uang untuk pelestarian herpetofauna	62,67
<b>Total</b>	<b>71,49</b>

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian buku merupakan sumber utama dalam memperoleh informasi atau pengetahuan herpetofauna. Mahasiswa calon guru pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki sikap yang cukup terhadap herpetofauna. Mahasiswa perlu menambah atau memperbaharui pengetahuan agar informasi yang akan disampaikan ke siswa tidak salah konsep.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas PGRI Silampari yang telah membiayai penelitian ini dengan nomor kontrak penelitian 373/KPTS/I/2024 tanggal 05 Agustus 2024 tentang penerima dana penelitian dosen tahun anggaran 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

Adil, S., Altaf, M., Hussain, T., Umair, M., Ni, J., Abbasi, A. M., Bussmann, R. W., & Ashraf, S. (2022). Cultural and Medicinal Use of Amphibians and Reptiles by Indigenous People in

- Punjab, Pakistan with Comments on Conservation Implications for Herpetofauna. *Animals*, 12(16). <https://doi.org/10.3390/ani12162062>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- da Silva, M. X. G., Braga-Pereira, F., da Silva, M. C., de Oliveira, J. V., de Faria Lopes, S., & Alves, R. R. N. (2021). What are the factors influencing the aversion of students towards reptiles? *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13002-021-00462-z>
- Estaño, L. A., Bicuá Jr, D. M., Choo, S. L., & Balatibat, J. B. (2020). Knowledge, perception, and attitudes of students in Caraga region towards Philippine snakes: Implications to biodiversity. *Journal of Ecosystem Sciences and Eco-Governance*, 2(2), 1–11.
- Fonseca, C. A., Sá-Pinto, X., Dinis, H. A., & Vasconcelos, R. (2021). Shooting skins for good: Producing a movie improves attitudes towards a threatened species. *Science of the Total Environment*, 791, 148356. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.148356>
- Guangming, G., Zhe, Y., Mei, Z., Chenchen, Z., Jiawei, D., & Dongyu, Z. (2020). Comparative Morphology of the Lungs and Skin of two Anura, *Pelophylax nigromaculatus* and *Bufo gargarizans*. *Scientific Reports*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-65746-y>
- Härtel, T., Randler, C., & Baur, A. (2023). Using Species Knowledge to Promote Pro-Environmental Attitudes? The Association among Species Knowledge, Environmental System Knowledge and Attitude towards the Environment in Secondary School Students. *Animals*, 13(6), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ani13060972>
- Hasibuan, M. M., Dwiputro, A., Fajri, S. R., & Tohir, R. K. (2022). Keragaman Jenis Herpetofauna di Kawasan Hutan Kota Ranggawulung Kota Subang. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1150. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6460>
- Hasnadi. (2019). Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi. *Semdi Unaya*, 610–620.
- Herzegovina, H., Kusri, M. D., & Masy'ud, B. (2018). *Etnobiologi Indonesia Pemanfaatan Herpetofauna Sebagai Obat di Kota Jakarta dan Bandung*. 83–91.
- Huang, L., Li, J., Anboukaria, H., Luo, Z., Zhao, M., & Wu, H. (2016). Comparative transcriptome analyses of seven anurans reveal functions and adaptations of amphibian skin. *Scientific Reports*, 6(March), 1–11. <https://doi.org/10.1038/srep24069>
- Irwanto, R., Lingga, R., Pratama, R., & Ifafah, S. A. (2019). Identifikasi Jenis-jenis Herpetofauna di Taman Wisata Alam Gunung Permisan, Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.33369/pendipa.v3i2.7707>
- Kaprawi, F., Farits, A., Hamidy, A., Nopandry, B., Kirsche, T., & Permana, J. (2020). *Panduan Lapangan AMFIBI Di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara Perkumpulan Amfibi Reptil Sumatra Medan*. Medan: Perkumpulan Amfibi Reptil Sumatra.
- Kusri, M. D. (2020). *Amfibi Dan Reptil Sumatera Selatan: Areal Sembilang-Dangku dan Sekitarnya*. Bogor: Pustaka Media Konservasi.
- Kusuma, A. C., Ekasari, S. R., & Weddakarti, E. (2022). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 540–547.
- Martiasari, E., & Rosidah, A. (2021). Literasi Sains pada Buku Teks Tematik Terpadu Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 20, 5–8. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/584%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/584/473>
- Olson, D. H., & Pilliod, D. S. (2022). Elevating human dimensions of amphibian and reptile conservation, a USA perspective. *Conservation Science and Practice*, 4(6), 1–11. <https://doi.org/10.1111/csp2.12685>
- Putri, N., Wibowo, R. L. M. S. A., Rahmawati, A., Jonathan, S., & Tarigan, D. S. B. (2024). Study of Histological Skin Structure of *Python reticulatus* and *Varanus salvator*. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 5(2), 74–80. <https://doi.org/10.31605/jstp.v5i2.3814>

- Rabbe, M. F., Jaman, M. F., Alam, M. M., Rahman, Md. Mokhlesur Sarker, M., Razzaque, & Jamee, A. R. (2021). Human perceptions toward herpetofauna in northwestern Bangladesh. *Amphibian & Reptile Conservation*, 15(2), 210–227.
- Riós-Orjuela, J. C., Falcón-Espitia, N., Arias-Escobar, A., Espejo-Urbe, M. J., & Chamorro-Vargas, C. T. (2020). Knowledge and interactions of the local community with the herpetofauna in the forest reserve of Quininí (Tibacuy-Cundinamarca, Colombia). *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13002-020-00370-8>
- Samitra, D., Winarni, E. W., & Lestari, F. (2024). *Mobile Based Learning to Enhance Attitudes and Knowledge About Herpetofauna in Prospective Biology Teachers*. 10(6), 3092–3098. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7268>
- Samitra, D., Yanti, F. A., & Wardianti, Y. (2024). River Ecosystem as a STEM-Based Science Learning Resource. *Oceri 2023*, 1, 199–206. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1\\_19](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_19)
- Sapitri, R., Nugraha, F. A. D., Razak, A., & Atifah, Y. (2023). Species diversity of herpetofauna in bat cave area, indarung village, lubuk kilangan district, padang city. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 84–91. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.4733>
- Saroyo, S., Siahaan, P., Langoy, M. L. D., & Koneri, R. (2019). Pendidikan Konservasi Satwa Endemik Sulawesi bagi Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Batuputih Bawah, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung, Sulawesi Utara. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(3), 26–30. <https://doi.org/10.35799/vivabio.1.3.2019.26743>
- Subeno, S. (2018). Distribusi dan Keanekaragaman Herpetofauna di Hulu Sungai Gunung Sindoro, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.22146/jik.34108>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Tambun, M. L., Hutabarat, L. S., Suri, S., Nuryati, Mardiah, S. R., & Wahyuni, A. (2023). Morphological and Morphometric Identification of Amphibians (Rana) in Meurandeh Dayah Village, Langsa City. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 298–303. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.6175>
- Taran, D. M. K., Sawaki, S. M. R., Rumatray, M. A. R., Taran, F. H., & Ayamiseba, D. Y. (2023). Herpetofauna Dan Habitatnya Di Area Fakultas Kehutanan Universitas Papua, Manokwari. *Jurnal Belantara*, 6(2), 307–318. <https://doi.org/10.29303/jbl.v6i2.957>
- Tomažic, I., & Šorgo, A. (2017). Factors affecting students' attitudes toward toads. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(6), 2505–2528. <https://doi.org/10.12973/EURASIA.2017.01237A>
- Vergara-Rios, D., Montes-Correa, A. C., Urbina-Cardona, J. N., De Luque-Villa, M., E. Cattan, P., & Granda, H. D. (2021). Local community knowledge and perceptions in the Colombian Caribbean towards Amphibians in urban and rural settings: tools for biological conservation. *Ethnobiology and Conservation*, 10(May). <https://doi.org/10.15451/ec2021-05-10.24-1-22>
- Yanurefa, M. F., Hariyanto, G., & Utami, J. (2012). Panduan Lapang Herpetofauna Taman Nasional Alas Purwo. In *Balai Taman Nasional Alas Purwo*.
- Yuliany, E. H. (2021). Keanekaragaman Jenis Herpetofauna (Ordo Squamata) di Kawasan Hutan Rawa Gambut Tropis Mangsang-Kepayang, Sumatera Selatan. *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 6(2), 111–119. <https://doi.org/10.24002/biota.v6i2.2996>